

BAB III

OBJEYK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor internal bank tahun 2011 dan 2012 terhadap pertumbuhan kredit perbankan tahun 2011-2012 dan tahun 2012-2013 pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh faktor permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor kolektabilitas yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), serta faktor profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset ROA*, *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Konvensional. Penelitian ini terdiri dari variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas sebagai variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, meliputi : CAR (X_1), ROA (X_2), NPL (X_3), NIM (X_4), dan BOPO (X_5). Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit (Y).

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya

(Sugiono : 2005). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali : 2006) sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dari data dan fakta yang diolah untuk dianalisis (Husein Umar, 2002 : 55). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai-nilai pengaruh variabel independen CAR, NPL, ROA, NIM dan BOPO tahun 2011 dan 2012 terhadap variabel dependen pertumbuhan kredit tahun 2011-2012 dan 2012-2013 pada Bank Umum Konvensional.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada penelitian ini terdapat lima variabel. Kelima variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable*, Y) adalah pertumbuhan kredit
2. Variabel bebas (*independent variable*, X) meliputi :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)
 - b. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2)
 - c. *Return On Asset* (ROA) (X_3)
 - d. *Net Interest Margin* (NIM) (X_4)
 - e. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_5)

Berdasarkan paparan diatas maka variabel penelitian yang ada dapat didefinisikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Permodalan	Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR (X_1) $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100 \%$	Rasio
Kolektibilitas	Tingkat pengembalian kredit kepada perusahaan yang memberikan pinjaman berupa uang atau surat berharga (Muchdarsyah, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> • NPL (X_2) $\frac{\text{(Kredit Bermasalah)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Profitabilitas	Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh (Munawir, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA (X_3) $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ • NIM (X_4) $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ • BOPO (X_5) $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ 	Rasio
Pertumbuhan Kredit (Y)	Perbandingan antara selisih total kredit pada satu periode dengan periode sebelumnya.	• Kredit tahun 2011-2013	Rasio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasar data Bank Umum Konvensional yang terdapat pada Statistik Perbankan Indonesia serta website keseluruhan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini akan mendukung sumber-sumber yang mendukung penelitian. Jadi biasanya data ini dapat diperoleh dari publikasi lembaga yang berwenang, perpustakaan atau penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut seperti laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari media internet melalui situs www.bi.go.id berupa laporan keuangan bank umum konvensional tahun 2011-2013 serta laporan tahunan yang dipublikasikan dalam website setiap bank.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 109 bank.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data (Sugiono, 2005). Didalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdiri dari 109 Bank dengan periode waktu amatan pengaruh faktor-faktor internal Bank pada tahun 2011 terhadap pertumbuhan kredit tahun 2011-2012 dan pengaruh faktor-faktor internal Bank tahun 2012 terhadap pertumbuhan penyaluran kredit 2012-2013.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan

penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan pertumbuhan penyaluran kredit *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Net Interest Margin*, serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tahap analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik, agar nantinya bisa diperoleh model regresi, antara lain sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak (Duwi Priyatno, 2008 : 28). Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval ataupun rasio. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya

dideteksi dengan grafik atau uji statistik non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S).

Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan taraf signifikan 0,05. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas. Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Duwi Priyatno : 152).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Variable yang menyebabkan multikolinearitas jika nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada 10.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat (Duwi Priyatno : 158).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji dengan Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dengan metode pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi pada model regresi
- Jika $dU < d < (4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Duwi Priyatno : 169). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, *park glejser*, *rank spearman* dan *barlett*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di *Studentized*.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengadakan prediksi nilai dari variabel terikat yaitu pertumbuhan kredit pada Bank Umum (Y) dengan ikut memperhitungkan nilai-nilai variabel bebas, yaitu, CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), NIM (X_4) dan BOPO (X_5) sehingga dapat diketahui pengaruh positif atau negatif dari faktor-faktor CAR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS (statistic product and service solution)*.

Adapun model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y	= Penyaluran kredit
a	= Konstanta
b_{1-4}	= Koefisien regresi
x_1	= CAR
x_2	= NPL
x_3	= ROA
x_4	= NIM
x_5	= BOPO
e	= Standar error

3.2.6.3 Uji Hipotesis

Alat pengujian hipotesis untuk menguji model penelitian tersebut adalah Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai R^2 digunakan antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.